

**ANTARA WAHYU DAN SAINS: ANALISIS EPISTEMOLOGI
ATAS REINTERPRETASI MUHAMMAD SYAHRÛR
TERHADAP Q.S. *LUQMÂN* AYAT 34**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD ARSYAD



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2026**

**ANTARA WAHYU DAN SAINS: ANALISIS EPISTEMOLOGI
ATAS REINTERPRETASI MUHAMMAD SYAHRÛR
TERHADAP Q.S. *LUQMÂN* AYAT 34**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
(S.Ag.)

Oleh:

**Muhammad Arsyad
NIM. 220103020247**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arsyad
NIM : 220103020247
Tempat/Tanggal Lahir : Bangkal, 5 Desember 1996
Jurusan/Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul; **“ANTARA WAHYU DAN SAINS: ANALISIS EPISTEMOLOGI ATAS REINTERPRETASI MUHAMMAD SYAHRÛR TERHADAP Q.S. LUQMÂN AYAT 34”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 15 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Arsyad

NIM. 220103020247

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;
Website: www.uin-antasari.ac.id; E-mail: info@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 1152/ Un. 14/III.3/PP.00.9/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Arsyad
NIM : 220103020247
Program Studi : S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Adalah benar telah menyusun skripsi dengan judul:

**ANTARA WAHYU DAN SAINS: ANALISIS EPISTEMOLOGI ATAS REINTERPRETASI
MUHAMMAD SYAHRÛR TERHADAP Q.S. LUQMÂN AYAT 34**

Serta telah bebas plagiasi dengan bukti cek Turnitin sebesar 20%.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 17 Juni 2026

Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir,



Rashori, M.Ag.

NIP 197001011998031002

PERSETUJUAN SKRIPSI

ANTARA WAHYU DAN SAINS: ANALISIS EPISTEMOLOGI ATAS REINTERPRETASI MUHAMMAD SYAHRÛR TERHADAP Q.S. *LUQMÂN* AYAT 34

Disusun dan diajukan oleh:

Muhammad Arsyad

NIM: 220103020247

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing untuk

Dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II


Bashori, M. Ag

NIP: 197112171996031001


Muhammad Arabiy, MA

NIP: 198608012015031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



PENGESAHAN SKRIPSI

ANTARA WAHYU DAN SAINS: ANALISIS EPISTEMOLOGI ATAS REINTERPRETASI MUHAMMAD SYAIKH R. TERHADAP Q.S. LUQMÂN AYAT 34

Dipersentahkan dan Disusun Oleh
Muhammad Arsyad
NIM. 220103020247
Telah Diajukan Pada Dewan Penguji
Pada: 6 April 2026

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag. (Ketua Penguji)	1. 
2. Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag. (Penguji 1)	2. 
3. Bashori, M.Ag. (Penguji 2)	3. 
4. H. Muhammad Arabiy, M.A (Penguji 3)	4. 
5. M. Rais Nasruddin, M.Ag. (Notulis)	5. 

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Antasari Banjarmasin

Prof. Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag
NIP. 19711217199603010001

MOTTO

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”

(Q.S. Al-‘Ashr [103]: 1-3)

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ
فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara: mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, luangmu sebelum sibukmu, dan hidupmu sebelum matimu.”

(HR. Al-Hakim)

ABSTRAK

Muhammad Arsyad, 220103020247, *Antara Wahyu dan Sains: Analisis Epistemologi atas Reinterpretasi Muḥammad Syahrûr terhadap Q.S. Luqmân Ayat 34*, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: *Syahrûr, Q.S. Luqmân/31: 34, mafâtîh al-ghayb, epistemologi tafsir, wahyu dan sains.*

Reinterpretasi kontemporer atas ayat-ayat *mafâtîh al-ghayb* kerap luput dari evaluasi epistemologis yang sistematis, khususnya ketika penafsir menggunakan kerangka sains modern untuk membongkar makna yang telah lama dianggap final. Kajian ini bertujuan memetakan posisi reinterpretasi Muḥammad Syahrûr atas Q.S. Luqmân/31: 34 dalam relasi wahyu-sains serta mengevaluasi validitas epistemologisnya. Syahrûr membangun kerangka ontologis tiga lapis, *Lauh Mahfûzh* sebagai wadah hukum-hukum alam yang umum dan tetap, *Imâm Mubîn* sebagai arsip kejadian aktual, dan *Masyî'ah* sebagai mekanisme kondisional yang menjembatani keduanya, untuk menegaskan secara *qath'î* bahwa amal, rezeki, dan umur manusia tidak ditentukan sejak azali. Kajian ini menggunakan pendekatan sains-agama dengan tipologi Ian G. Barbour sebagai instrumen pemetaan, serta epistemologi tafsir dengan tiga teori kebenaran Abdul Mustaqim, koherensi, korespondensi, dan pragmatisme, sebagai instrumen evaluasi. Dari pemetaan Barbour, posisi Syahrûr bergerak dinamis antara *dialogue*, ketika *Masyî'ah* memberi ruang nyata bagi doa dan tindakan manusia, dan *theology of nature*, ketika konsep teologis dirumuskan ulang dalam bahasa sains modern, tanpa pernah tuntas mencapai *systematic synthesis* karena sakralitas teks tetap dipertahankan. Evaluasi epistemologis mengungkap tegangan krusial. Secara koherensi, sistemnya terjebak penalaran melingkar antara klaim takwil yang *qath'î* dan prinsip relativitas makna. Secara korespondensi, relasi wahyu-sains yang dibangun cenderung bergeser menjadi justifikasi ketimbang inspirasi. Secara pragmatis, tesis kebebasan manusia relevan menjawab fatalisme historis meski dampak transformatifnya belum teruji empiris. Kajian ini menyimpulkan bahwa kerangka Syahrûr, meski sistematis, memerlukan tinjauan kritis pada konsistensi internal dan metodologi pembuktiannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah Swt. Atas limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya yang tak terhingga, penulis akhirnya dapat merampungkan penyusunan skripsi ini. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan akademis untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan judul: “Antara Wahyu dan Sains: Analisis Epistemologi atas Reinterpretasi Muhammad Syahrûr terhadap Q.S. Luqmân Ayat 34.”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan moral dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd., selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan ruang dan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang telah memberikan persetujuan dan kemudahan administrasi sehingga skripsi ini dapat diajukan ke sidang *munaqasyah*.
3. Bapak Bashori, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang

senantiasa memberikan arahan akademik demi kelancaran studi mahasiswa.

4. Bapak Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik, yang dengan penuh perhatian mengingatkan progres dan mendorong penulis untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Bapak Bashori, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, koreksi, serta motivasi mendalam agar skripsi ini menjadi karya yang berkualitas.
6. Bapak H. Muhammad Arabiy, M.A., selaku Dosen Pembimbing II, yang bagi penulis jauh lebih dari sekadar pembimbing akademis. Beliau adalah *support system* penulis yang selalu hadir, tempat bertanya dan diskusi apa pun, jauh melampaui batas urusan kampus. Ketulusan, kelapangan dan kesediaan beliau dalam mendampingi setiap kegelisahan intelektual maupun personal penulis adalah sesuatu yang sulit diungkapkan dengan kata-kata dan menjadi salah satu anugerah yang paling penulis syukuri dalam perjalanan akademik ini.
7. Ibu Wardatun Nadhiroh, Ph.D., selaku Dosen Hermeneutika, yang telah mengenalkan penulis pada pemikiran Muḥammad Syahrūr dan membuka cakrawala metodologis yang menjadi cikal bakal kajian ini. Diskusi-diskusi bersama beliau, termasuk dalam mengakses referensi-referensi penting, memberikan warna tersendiri dalam proses pematangan gagasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan.
9. Kepada seluruh keluarga, khususnya orang tua tercinta penulis ibunda, Hj. Norainah, dan kepada Alm. ayahanda H. Ahmad, semoga Allah merahmati dan

memuliakan beliau di sisi-Nya. Kasih sayang, doa, dan pengorbanan keduanya adalah fondasi dari segalanya. Skripsi ini adalah salah satu cara kecil penulis untuk membalas harapan mereka.

10. Kepada saudara-saudara dari Alumni Pondok Pesantren Nurul Muhibban Barabai, yang telah menjadi rumah kedua dan sumber semangat yang tidak pernah kering.
11. Kepada sahabat-sahabat di Lokal IAT22B dan seluruh teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan, solidaritas, dan segala bentuk dukungan yang telah terjalin sejak awal hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi pengembangan khazanah keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah Swt.

Banjarmasin, 3 Juni 2026

Muhammad Arsyad

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	‘
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	H	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	‘
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	Â	Fathah
ِ	Î	Kasrah
ُ	Û	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَالُ) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الدِّيَّان) *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـيْ	Ai	a dan i
ـَـوْ	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـاَ	Â	a dengan topi di atas
ـَـيِ	Î	i dengan topi di atas
ـَـوِ	Û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /1/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

4. Syiddah (Tasydîd)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌̣) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf/t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَةٌ	<i>Tharîqah</i>
2.	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	<i>Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah</i>
3.	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	<i>Wahdah al-Wujûd</i>

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alihaksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî, Nuruddîn al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi’l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*huruf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustâdzu</i>
ثَبَتَ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>al-ḥarakah al-’ashriyyah</i>
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>asyhadu an lâ ilâha illa Allâh</i>
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّلَاحِ	<i>mawlânâ Malik al-Shâlih</i>
يُؤْتِرُكُمُ اللَّهُ	<i>yu’tsirukum Allâh</i>
الْمَظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	<i>al-mazhâhir al-’aqliyyah</i>
حُبُّ الْإِسْتِطْلَاعِ	<i>hub al-istithlâ’</i>
الْمَدَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	<i>al-mâddah al-mashnû’ah min al- hayawân</i>
طَرْفُ الْعَيْنِ	<i>tharf al-’ayni</i>
الْمُسَاهَمَةُ	<i>al-musâhamah</i>
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	<i>man salaka tharîqan</i>

8. Singkatan-Singkatan

NIM	Nomor Induk Mahasiswa
NIP	Nomor Induk Pegawai
Q.S.	Qur'an Surah
Swt.	<i>Subh_hānahu wa Ta'alā</i>
Saw.	<i>Shallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
Vol.	Volume
No.	Nomor

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Signifikansi Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	7
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	14
LANDASAN TEORITIS:.....	14
EPISTEMOLOGI TAFSIR KONTEMPORER	14
A. Relasi Wahyu dan Sains di Era Tafsir Kontemporer	14
B. Hakikat Tafsir antara Produk dan Proses	23
C. Metodologi dalam Aspek dan Teknik Penafsiran	29
D. Orientasi Penafsiran Kontemporer	32
E. Tiga Teori Kebenaran sebagai Instrumen Analisis	36
BAB III	40
BIOGRAFI, PRINSIP EPISTEMOLOGIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL MUHAMMAD SYAHRÛR.....	40
A. Biografi dan Prinsip Epistemologis Muhammad Syahrûr.....	40

B. Kerangka Konseptual Muhammad Syahrûr.....	53
BAB IV.....	74
ANALISIS EPISTEMOLOGI REINTERPRETASI MUHAMMAD SYAHRÛR ATAS Q.S. LUQMÂN AYAT 34.....	74
A. Reinterpretasi Syahrûr atas Q.S. Luqmân Ayat 34	74
1. Redaksi Pertama: Hari Kiamat.....	83
2. Redaksi Kedua: Allah Menurunkan Hujan.....	86
3. Redaksi Ketiga: Isi Rahim	88
4. Redaksi Keempat: Amal Hari Esok.....	91
5. Redaksi Kelima: Tempat Kematian.....	93
B. Posisi Reinterpretasi Syahrûr dalam Tipologi Relasi Wahyu dan Sains	98
1. Bukan <i>Conflict</i> , Bukan <i>Independence</i>	98
2. Antara <i>Dialogue</i> dan <i>Integration</i>	99
3. Batas yang Perlu Ditegaskan.....	102
C. Evaluasi Epistemologi Tiga Teori Kebenaran Mustaqim	103
1. Analisis Koherensi	104
2. Analisis Korespondensi.....	111
3. Analisis Pragmatisme.....	116
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 1. Posisi Kajian di antara Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2. Karakteristik Terminologi Syahrur	47